

Poin-poin Utama Laporan Terbaru ILO:

Tren Ketenagakerjaan dan Sosial 2014 – 2015:

Memperkuat daya saing dan produktivitas melalui pekerjaan layak



International
Labour
Organization

◆ Alasan dibalik tema

Laporan tahun lalu terfokus pada mendorong peran pekerjaan layak dalam pertumbuhan yang merata sebagai upaya menegaskan pesan mengenai pentingnya mempertahankan hasil yang telah diperoleh seraya melanjutkan upaya menuju tujuan pertumbuhan dengan pemerataan. Dengan akan dilaksanakannya Masyarakat Ekonomi ASEAN pada 2015, perubahan struktural yang saat ini sedang terjadi di dalam perekonomian Indonesia kemungkinan lebih dipercepat. Perubahan struktural akan berjalan sejalan dengan pergeseran dalam permintaan terhadap keterampilan dan membutuhkan inovasi guna memperkuat produktivitas. Lembaga pasar tenaga kerja, bersama dengan mitra sosial, akan perlu memainkan peran responsif guna mengurangi biaya dan mendorong produktivitas. Dialog industrial yang harmonis akan menjadi kunci keberhasilan untuk pekerja, pengusaha dan masyarakat luas. Kegiatan-kegiatan ILO memperlihatkan bahwa hubungan industrial yang harmonis dapat memperkuat daya saing dan produktivitas perekonomian negara. Karenanya, tahun ini kami akan menekankan bahwa pekerjaan layak memainkan peran penting dalam memperkuat daya saing dan produktivitas negara. Pemerintah, pekerja dan pengusaha perlu menjalin kerjasama guna memastikan Indonesia dapat membangun kesejahteraan melalui peningkatan produktivitas, perbaikan upah dan penurunan insiden upah rendah guna mempromosikan pekerjaan layak untuk semua.

◆ Tren sosial ekonomi di Indonesia

Tren ekonomi

- ◆ Perekonomian Indonesia bertumbuh pada tingkat 5,02 persen pada 2014 dan *tren tahun 2015 memperlihatkan berlanjutnya kelambanan perekonomian*. Ini merupakan perubahan dari kinerja tahun lalu di mana perekonomian dapat mencapai tingkat pertumbuhan lebih dari 6 persen. Faktor-faktor utama yang terkait dengan melambannya pertumbuhan ini adalah penurunan harga-harga komoditas global dan melambannya ekspor.
- ◆ Stabilitas harga meningkat, namun *perubahan harga makanan masih menjadi perhatian* bagi pekerja miskin, terutama biaya makanan yang menjadi porsi terbesar dalam pengeluaran keseluruhan mereka. Inflasi bahan-bahan makanan diperkirakan sebesar 10,6 persen pada 2014. Dalam konteks ini penting untuk memastikan pertumbuhan upah dan pendapatan bagi pekerja miskin sejalan dengan fluktuasi guna mempertahankan daya beli.
- ◆ Kemiskinan menurun, sejalan dengan perluasan perlindungan sosial dan kenaikan upah pekerja. Namun, *kesenjangan yang tinggi masih terjadi*, dengan indeks Gini masih dikisaran 0,41 selama lebih dari empat tahun terakhir ini. Daerah perkotaan memiliki tingkat kesenjangan yang lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan, dan dengan percepatan proses urbanisasi di Indonesia, akan menjadi penting apabila keberagaman perekonomian pedesaan dan lembaga ekonominya mendukung fungsi pasar tenaga kerja perkotaan.

Tren ketenagakerjaan

- ♦ *Pasar tenaga kerja Indonesia terus meluas pada tahun 2014 dan 2015*, dengan peningkatan lapangan kerja dan pengangguran tetap rendah. Meski tren ini bersifat positif, penting untuk dicatat bahwa hasilnya berfluktuasi di sepanjang kuartal, mengarah pada pasar tenaga kerja yang sangat fleksibel. Terdapat aspek-aspek yang menguntungkan dan merugikan fleksibilitas pasar tenaga kerja dan pemahaman terhadap implikasi fleksibilitas *vis-à-vis* ketidakamanan menjadi penting, terutama dalam konteks melemahnya ekonomi.
- ♦ *Tingkat pengangguran diperkirakan sekitar 5,9 persen pada Agustus 2014 dan 5,8 persen pada Februari 2015*. Pencapaian tingkat pengangguran di bawah 6,0 persen mengindikasikan sasaran pengurangan tingkat pengangguran antara 5 dan 6 persen pada tahun 2014 yang ditetapkan pada rencana pembangunan jangka menengah 2010-2014 berhasil dicapai oleh Pemerintah.
- ♦ Perubahan struktural dalam komposisi perekonomian mengubah permintaan akan keterampilan. Analisis dari tren-tren tersebut mengarah pada *munculnya ketidakcocokan keterampilan, dengan banyak posisi diisi para pekerja yang tidak berkualifikasi*. Kemajuan besar terjadi dalam pendidikan, namun diperlukan strategi-strategi yang dapat memperkuat hasil pendidikan dan meningkatkan potensi produktif dari angkatan kerja. Membangun sistem pendidikan dan pelatihan yang responsif merupakan kunci dalam menyikapi permasalahan ini.
- ♦ *Disparitas gender dalam partisipasi angkatan kerja masih terjadi*, dengan tingkat partisipasi angkatan kerja untuk laki-laki dan perempuan diperkirakan sebesar 84,6 persen dan 54,8 persen pada Februari 2015. Hasil yang tidak merata bagi laki-laki dan perempuan mengarah pada pilihan-pilihan yang diambil dalam pendidikan, pelatihan, pengembangan karir dan partisipasi angkatan kerja. Di Indonesia perempuan cenderung dibayar lebih rendah dibandingkan laki-laki dan memiliki keterikatan yang lebih rendah terhadap pekerjaan dibandingkan laki-laki – kedua faktor ini menegaskan kerentanan perempuan.

Tren upah

- ♦ *Produktivitas kerja meningkat secara stabil*. Dari tahun 2010 hingga 2014 pertumbuhan produktivitas mengalami percepatan ke tingkat rata-rata tahunan 5,1 persen. Tren ini mendukung investasi dan perubahan struktural yang diperlihatkan perluasan lapangan kerja dalam sektor-sektor industri yang memiliki nilai tambah lebih tinggi.
- ♦ *Meski upah minimum meningkat, pertumbuhan upah rata-rata tertunda*. Antara tahun 2010 dan 2014 upah minimum mengalami peningkatan rata-rata pada 6,5 persen secara nasional, sementara upah rata-rata pada 2,4 persen. Tren ini menegaskan adanya kebutuhan untuk memberi penekanan pada perundingan bersama dan pembagian hasil guna mengurangi ketimpangan dan mempromosikan pertumbuhan yang merata.
- ♦ *Satu dari tiga pekerja tetap di Indonesia menerima “upah rendah”*. Tingginya insiden upah rendah di Indonesia merupakan permasalahan mengingat upah rendah meningkatkan risiko kerentanan. Kondisi di Indonesia memperlihatkan kombinasi dari upaya terhadap kebijakan keterampilan dan upah diperlukan untuk membantu pekerja keluar dari pekerjaan berupah rendah dan memperoleh peluang terhadap pekerjaan yang lebih produktif dan menawarkan upah yang lebih tinggi.
- ♦ Tingginya insiden upah rendah di Indonesia kemungkinan terkait dengan *rendahnya kepatuhan dalam penerapan upah minimum*, dengan 51,7 persen pekerja tetap menerima upah di bawah upah terendah yang diperkenankan undang-undang pada Februari 2015.

◆ Memperkuat daya saing dan produktivitas melalui pekerjaan layak

Penciptaan lapangan kerja untuk pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan

- ◆ Sektor manufaktur dalam perekonomian Indonesia merupakan sumber pekerjaan dengan upah tetap terutama perusahaan-perusahaan manufaktur besar. Namun, sektor ini memiliki keragaman yang tinggi, di mana perusahaan besar memiliki tingkat produktivitas yang tinggi dan pertumbuhan kerja yang rendah, sementara perusahaan mikro dan kecil memiliki tren sebaliknya. *Memperluas lapangan kerja di perusahaan besar dan meningkatkan produktivitas di perusahaan kecil* merupakan tantangan pada saat ini.
- ◆ Perekonomian berubah dan investasi diperlukan dalam lembaga-lembaga pelatihan untuk mendukung hal ini. Salah satu pilihan adalah melalui memperkuat kemitraan publik-swasta dalam pemagangan (*apprenticeships*). *ILO mempromosikan sistem pemagangan* yang berdasarkan dialog sosial, peran dan tanggung jawab yang jelas, kerangka kerja hukum dan pengaturan pendanaan bersama.

Hubungan industrial yang harmonis

- ◆ Penelitian dari program Better Work ILO menemukan peningkatan *kepatuhan terhadap peraturan perundangan ketenagakerjaan dapat meningkatkan reliabilitas perusahaan*. Sebagai ilustrasi, penelitian mengindikasikan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bawah Better Work cenderung menjadi pabrik-pabrik pilihan para pembeli karena tingkat kepatuhan mereka terhadap standar-standar ketenagakerjaan. Hasil dari survei dengan para manajer pabrik memperlihatkan peningkatan peluang sebesar 24 persen terpilinya pabrik-pabrik tersebut menjadi menjadi pemasok oleh para pelanggan utama mereka.
- ◆ Penelitian dengan perusahaan baru-baru ini menemukan *perhatian utama dunia usaha adalah stabilitas makro ekonomi*. Tren ini mengindikasikan bahwa selama kelambanan perekonomian, perselisihan hubungan industrial kerap terjadi. Karenanya penting untuk mendukung pengusaha dan pekerja untuk membangun dialog yang efektif guna memperkuat daya saing dan produktivitas.

Perlindungan sosial untuk semua

- ◆ Sistem perlindungan sosial saat ini di Indonesia masih belum menjangkau pekerja di perekonomian informal, sementara pekerja lainnya, seperti pekerja rumahan, bahkan tidak diakui oleh peraturan perundangan ketenagakerjaan. Hal ini meningkatkan kekhawatiran akan kerentanan pekerja akibat *kesenjangan dalam perlindungan sosial* dan kurangnya akses terhadap perlindungan yang ada. Kondisi ini menegaskan kebutuhan untuk mempromosikan pertumbuhan yang merata terhadap pekerjaan layak.
- ◆ Tren pekerja migran terus berubah belakangan ini, dengan pergeseran ke arah aksi yang lebih kuat dari Pemerintah. Namun, mayoritas *pekerja migran masih menghadapi deficit pekerjaan layak* di luar negeri dan karenanya koordinasi yang lebih baik dan pelayanan yang lebih responsif diperlukan untuk mempromosikan pekerjaan layak.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Gita Lingga | Staf Komunikasi ILO Jakarta

Telp.: +6221 3913112 ext. 115 | Mobile: +62815 884 5833

Email: gita@ilo.org